

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang menjadi urutan tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Masalah karies ini sering terjadi pada anak-anak

Karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2009). Dampak karies terhadap anak adalah timbulnya rasa sakit akibat karies gigi yang tidak dirawat, nafsu makan menurun, kesulitan mengunyah, kesulitan makan beberapa makanan dan minum panas/dingin, penurunan berat badan yang disebabkan asupan makanan yang berkurang, kesulitan tidur, perubahan perilaku serta aktifitas belajar terganggu. Semakin tinggi angka karies gigi seseorang maka akan semakin buruk kualitas hidupnya (Patabang, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Barat tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Kota Subang adalah gigi rusak, berlubang, ataupun sakit (45,24%). Pada kelompok umur 5-9 tahun yang

memiliki masalah gigi rusak, berlubang, ataupun sakit sebanyak 55,52% dan pada kelompok umur 10-14 tahun yang memiliki masalah gigi rusak, berlubang, ataupun sakit sebanyak 39,80%.

Setiap orang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dengan benar untuk mencegah terjadinya karies gigi. Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2009). Persentase kelompok umur 5-9 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 95,29% dan menyikat gigi pada waktu yang benar sebanyak 1,66%. Persentase pada kelompok umur 10-14 tahun yang menyikat gigi setiap hari sebanyak 97,38% dan menyikat gigi pada waktu yang benar sebanyak 1,71%. (Risikesdas, 2018).

Penelitian Elbess dan Wahyudi (2018), menyatakan bahwa anak yang melakukan kebiasaan menyikat gigi yang buruk mempunyai peluang 2.716 kali lebih tinggi untuk memiliki karies gigi daripada anak yang melakukan kebiasaan menyikat gigi yang baik. Hasil penelitian Hidayat dan Sinta (2019) menjelaskan bahwa kebiasaan menggosok gigi akan mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor kepedulian anak terhadap cara menggosok gigi yang benar masih kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Talibo (2016) dan Kurdaningsih (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Talibo dkk (2016) pada siswa kelas III SDN 1 dan 2 Sonuo yang berjumlah 40 responden, dari 33 responden (82,5%) yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang buruk, terdapat 29 responden (72,5%) yang mengalami karies gigi sedangkan dari 7 responden

(17,5%) yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik tidak mengalami karies gigi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurdaningsih (2018) pada siswa kelas VI di SD Negeri 135 Palembang telah didapatkan hasil pada 67 responden bahwa dari 45 responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi yang baik, terdapat 20 responden (44,4%) yang mengalami karies gigi sedangkan dari 22 responden yang memiliki kebiasaan menggosok gigi kurang baik, terdapat 18 responden (81,8%) yang mengalami karies gigi.

Berdasarkan data dan hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku mennggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada usia anak sekolah dasar di Kota Subang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana besar prevalensi karies gigi pada usia anak sekolah dasar di Kota Subang.
2. Bagaimana perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar di Kota Subang.
3. Bagaimana gambaran perilaku menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada usia anak sekolah dasar di Kota Subang.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran perilaku menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada usia anak sekolah dasar di Kota Subang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi prevalensi karies gigi pada usia anak sekolah dasar di Kota Subang.
- b. Menganalisis perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar di Kota Subang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada usia anak sekolah dasar di Kota Subang.